

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang bisa di dapat dalam budaya Shalawat Albanjari yang kemudian ditradisikan di Ma'had Sunan Ampel al-Aly antara lain sebagai berikut:
 - a) Nilai adab, menyangkut kesesuaian dan keserasian dengan lingkungan. Nilai tersebut ditradisikan dari peraturan yang berlaku seperti peraturan berpakaian yang baik, diantaranya, perempuan harus berjilbab, berpakaian sopan, rapi, dan sesuai dengan syariat Islam sehingga terbentuk adab berpakaian yang baik. Begitu pula dalam pergaulan, mengandung adab seperti tidak menyakiti teman yang satu dengan lainnya, minta maaf jika bersalah, dan sopan santun.
 - b) Nilai karakter yaitu belajar untuk membentuk akhlak yang baik, pribadi yang lembut dan tidak kasar dalam bertindak, penyabar, dan penyayang. Nilai-nilai karakter didukung dan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan ke-Islaman. Partisipan menjelaskan dalam nilai karakter dituangkan seperti akhlak yang shaleh, berperilaku baik kepada sesama.
 - c) Nilai psikologis yakni melatih diri dalam hal mengelola emosi sehingga dapat menimbulkan sifat sabar dan penyayang. Kontrol emosi

diaplikasikan dengan menjadi pribadi yang sabar dalam mengemban tanggung jawab yang besar sebagai *musyrif* di ma'had. Bukan hanya itu, nilai ini merangsang kepekaan seseorang terhadap lingkungan sekitar. Ketika ada teman yang susah, bersedia menghibur, dan ketika ada teman yang senang gembira, ikut bersyukur.

- d) Nilai-nilai kekompakan, hal ini membentuk keteraturan dan kedisiplinan, dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Nilai kekompakan direfleksikan dengan kesadaran akan shalat berjamaah sehari-hari. Selain itu juga partisipan merasa nilai-nilai kekompakan itu dapat diaplikasikan ketika mengerjakan tugas bersama *musyrif-musyrifah* dengan membagi tugas dengan rata, tidak saling memaksa atas apa yang akan dikerjakan, tapi semua bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing
- e) Nilai pendidikan, yaitu pendidikan musik itu sendiri, seperti pelajaran kesesuaian dan keharmonisan dari cara bermain musik dengan benar, dan pelajaran toleransi terhadap sesama. Nilai pendidikan diaplikasikan dalam setiap kegiatan di ma'had setiap harinya seperti ta'lim qur'an, ta'lim afkar, shalat jama'ah, pendidikan disiplin. Hal ini membuat kesadaran dan kepekaan atas bagaimana bertindak dan bertutur sesuai dengan koridor Islam.
- f) Nilai budaya, seperti budaya mentradisikan Shalawat Albanjari, budaya toleransi, budaya sopan santun. Di Ma'had Sunan Ampel al-Aly, semua nilai yang telah dijelaskan dapat dibudayakan, seperti budaya berdoa

bersama dan berdzikir, budaya bershalawat bersama, sehingga seluruh elemen di ma'had dapat terbiasa berkata-kata baik, dan sopan santun terhadap sesama.

- g) Nilai kesederhanaan, yaitu membiasakan sikap sederhana dalam bertingkah laku dan berpakaian, serta tidak berlebih-lebihan.
- h) Nilai kreativitas, yaitu menciptakan dan mengelola ide-ide baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di ma'had, ketika membuat acara-acara seperti *Jingle Dare* dan *muwadda'ah* nilai ini diaplikasikan bukan hanya oleh para *musyrif* dan *musyrifah* saja yang mengaplikasikan dan harus kreatif, namun mahasantri juga dituntut untuk aktif berkreasi membuat sesuatu yang baru dalam acara tersebut.
- i) Nilai spiritual, nilai ini menjadi kunci utama tercapainya *well being*. Nilai ini berhubungan dengan *dzikrullah* (mengingat Allah), sehingga membuat hati menjadi tenang. Nilai ini selalu diterapkan di *ma'had* seperti semua kegiatan yang mengajak untuk dekat kepada Allah. Hal ini dilakukan dengan cara shalat berjamaah, mengaji, belajar, dan bershalawat.
- j) Nilai kepemimpinan, yaitu mampu memimpin dan mengontrol lingkungan sekitarnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Nilai kepemimpinan diterapkan di *ma'had* ketika menjadi *musyrif*, partisipan menjelaskan bahwa setiap *musyrif* bertanggung jawab atas mahasantri yang dibawanya. *Musyrif* memimpin jalannya setiap kegiatan di *ma'had*.

k) Nilai tanggungjawab, yaitu tanggungjawab atas peran yang dibawakan dan dimiliki. Nilai-nilai tanggung jawab diaplikasikan di *ma'had* seperti ketika partisipan menjalankan tugasnya sebagai seorang *musyrif*, yaitu melakukan segala aktifitas dengan tanggung jawab, dan memiliki prinsip bahwa tugas harus diselesaikan dengan baik.

l) Nilai kedisiplinan, disiplin dalam berlatih, disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Nilai-nilai kedisiplinan diterapkan dengan mematuhi segala peraturan yang berlaku di *ma'had* seperti misalnya ketika shalat subuh harus dilakukan secara berjamaah di masjid dan tugas mengaji hingga hatam.

m) Nilai sosial, seperti tumbuhnya rasa toleransi antar sesama, rasa persaudaran, memahami dan menghargai perbedaan. Nilai ini meningkatkan hubungan positif dengan orang lain. Nilai ini diaplikasikan di *ma'had* ketika berkumpul bersama orang lain yang berbeda suku atau berbeda jurusan. Satu sama lain memiliki rasa saling bersaudara dan saling terbuka sehingga timbul rasa pengertian. Hal ini meningkatkan kesadaran untuk saling memahami, saling toleransi, dan berperilaku yang baik

2. Pelaku Shalawat Albanjari memaknai kondisi *psychological well being* adalah kondisi keadaan diri yang nyaman, kondisi dimana hati selalu tenang ketika menghadapi masalah, perasaan bahagia dimanapun dan kapanpun karena telah memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah. Ketika hati tenang, maka akan merasa mudah menghadapi masalah apapun. Ketika hati

tenang pula akan dapat menemukan ide atau pilihan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Pelaku Shalawat Albanjari merasa hidupnya bermakna ketika bisa menjadi manfaat untuk orang lain.

3. Proses pencapaian *psychological well being* yang disampaikan pelaku Shalawat Albanjari di MSAA dilalui dengan aktivitas-aktivitas seperti:
 - a. Menghayati irama musik shalawat albanjari yaitu merasakan tiap-tiap tingkatan dinamika musiknya;
 - b. Melakukan latihan rutin sehingga dapat bermain musik dengan baik dan maksimal. Dengan berlatih secara rutin, juga dapat merasakan lembutnya cara memainkan alatnya sehingga akhirnya dapat menghayati dinamika musiknya serta dapat mengevaluasi penampilannya;
 - c. Menghayati nada-nada lagunya yang setiapnya dapat mempengaruhi emosi;
 - d. Menghayati makna shalawat itu sendiri sebagai doa dan puji-pujian;
 - e. Merasakan dan membayangkan kehadiran Rasulullah di dalam hati;
 - f. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Shalawat Albanjari sehingga dalam perilaku sehari-hari tetap dalam koridor Islam.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat: 1) Merangsang pikiran untuk tetap mengingat Allah; 2) Menimbulkan perasaan senang, indah, takjub, dan kagum; 3) Membuat kita mengusahakan diri untuk lebih dekat kepada Allah; 4) Merangsang timbulnya perasaan khusyuk, takut, syukur, harapan, dan pasrah kepada Allah; 5) Merangsang keingintahuan tentang Allah sehingga dapat mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, yaitu Rasulullah, dan salah satu

lainnya, melalui musik; 6) *Me-recharge* energi, menyegarkan badan dan pikiran dari kepenatan; 7) Mereduksi stress dan gejala-gejala *burnout*.

Kemudian tahapan berikutnya, semua efek tersebut menimbulkan *psychological well being* yang positif dalam bentuk kenyamanan diri, ketenangan hati, dan perasaan bahagia dimanapun dan kapanpun. Sehingga pada akhirnya, seseorang akan dapat menjalankan aktifitas dengan baik dan menghadapi persoalan hidup dengan tenang.

B. Saran

Berdasarkan situasi yang ada, peneliti memiliki saran yang bersifat konstruktif dan positif demi kelancaran kegiatan pengembangan budaya Shalawat Albanjari di instansi terkait ataupun instansi Islam manapun secara umum. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pelaku Shalawat Albanjari dan pengurus MSAA.
 - a. Dengan beberapa masalah yang muncul, diharapkan dapat lebih memajemen waktu dengan baik. Karena seluruh kegiatan yang sudah terprogram tidak dapat dikurangi sesuai keinginan.
 - b. Hendaknya pelaku Shalawat Albanjari beserta seluruh elemen ma'had bersama-sama belajar memaknai lirik-lirik shalawat, karena berdasarkan masalah yang muncul, penghayatan lirik hanya sebagian kecil orang yang bisa memahami karena kendala bahasa arab.
2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan penggalian data yang kurang dalam. Selain itu karena partisipan penelitian ini hanya satu,

sehingga menyebabkan penelitian ini terasa masih kurang sempurna. Partisipan penelitian dalam penelitian ini, hanya satu orang, yang mana partisipan memiliki keunikan tersendiri dibanding teman-teman pengurus Ma'had Sunan Ampel al-Aly lainnya. Namun demikian, jika partisipan yang digunakan hanya satu, maka tidak ada pembandingan, dan data yang didapatkan masih radikal. Jika penelitian ini dilakukan kembali, hendaknya waktu dan penggalan data bisa disesuaikan. Selain itu perlunya penambahan partisipan, agar data yang didapat menjadi lebih kaya.

